

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENERAPAN KURIKULUM 2013 (K-13) DI SMP NEGERI 1
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

HAMDANI
NIM. 1516510028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hamdani
NIM : 1516510028

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamua'alaikumwr.wb. Setelah Membaca dan Memberikan Arahan dan Perbaikan Seperlunya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Skripsi Atas Nama:

Nama : **Hamdani**

NIM : **1516510028**

Judul : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) DI SMP NEGERI 1 Kepahiang.**

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas Perhatiannya Di Ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Bengkulu, 2020
Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Salamah, SE., M.Pd
NIP. 197305052000032004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis nama :

Nama : Hamdani
NIM : 15165110028
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa skripsi yang berjudul “**Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) DI SMP Negeri 1 Kepahiang.**” ini telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk diujikan Pada Sidang Munaqasyah.

Pembimbing I Bengkulu, 2020
Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Salamah, SE., M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang”**, yang disusun oleh: **Hamdani, NIM.1516510028**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari minggu, Tanggal 19 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

:

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

:

Penguji I

Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

:

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

:

Bengkulu, Januari 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ

“Jika ada kemauan pasti ada jalan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Ibuanda Fatmawati yang tersayang, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangi, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini, tak akan pernah cukup ku membalas cinta bunda kepadaku.**
- 2. Istriku Ratna Dewi yang tercinta, yang telah mendampingi, mendukung dengan sepenuh hati dan memberi semangat dalam hidupku untuk mencapai tujuan bersama dan kesuksesan yang telah dicita-citakan.**
- 3. Ananda farhan Rafif Al-Rifqi, Rana Nadia Al-Faridah dan Hilmi Yrfan Al-Sidqi yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani kehidupan dalam menggapai cita-cita.**
- 4. Om dan tante yang kucintai dan kuhormati Dr. Alfauzan Amin, M.Ag dan Alimni, M.Pd yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan positif untuk menyelesaikan studiku.**
- 5. Semua keluarga, sanak family yang selalu mengingatkan dan mendo'akan kelancaran studiku dalam pengambilan S1.**
- 6. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah memberi motivasi dan bersama-sama dalam menggapai cita-cita, yang senantiasa mengingatkan dan memberi support dalam menyelesaikan studiku.**
- 7. Seluruh guru-guruku dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.**
- 8. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan kepribadian menjadi lebih baik.**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Hamdani
Nim : 15165110028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019
Saya yang Menyatakan

Hamdani
NIM. 15165110028

ABSTRAK

Hamdani, 2020. Judul skripsi adalah **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang**, Pembimbing I. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag. Pembimbing II, Salamah, SE., M.P

Kata Kunci : Problematika, Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI, dan untuk mengetahui masalah-masalah yang di hadapi guru PAI terkait penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran. Jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan guru PAI terdiri dari persiapan guru PAI yang meliputi: mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan menyusun perangkat pembelajaran (prota, promes, analisis silabus dan menyusun RPP) sesuai format kurikulum 2013. Problem guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 terdiri dari dua kategori yaitu problem teoritik meliputi: sulitnya guru PAI mengubah mindset kebiasaan lama dalam mengajar, rendahnya pemahaman guru PAI terhadap pendekatan saintifik, dan rendahnya pemahaman guru PAI terhadap penilaian autentik. Kemudian Problem teknis meliputi: kurang maksimalnya pelatihan kurikulum 2013, tidak tersedianya buku pegangan guru maupun siswa, kondisi siswa kurang mendukung dan waktu yang kurang memadai untuk melaksanakan pendekatan saintifik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul: **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang”**. Solawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun khasanah* kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendorong keberhasilan penulis
4. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, selaku pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Salama, SE., M.Pd, selaku pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Kepala Sekolah Drs. Sapuandi, M.Pd, dewan guru serta siswa SMPN 1 Kepahiang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Oktober 2019
Penulis,

Hamdani
NIM.15165110028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan masalah	5
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
G. Sistematika penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Kurikulum 2013 (K-13)	21
3. Problematika	43
B. Kajian penelitian terdahulu	49
C. Kerangka pikir	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
---------------------------	----

B. Informan penelitian	53
C. Definisi operasional variabel	53
D. Teknik pengumpulan data	54
E. Teknik keabsahan data	56
F. Teknik analisis data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	52
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf	58
Tabel 4.2 Data Siswa	58
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam pengembangan kurikulum ada komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun dilapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum

baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depannya dituntut tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi akademik (keilmuwan), Kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan, kompetensi pedagogik dapat terpenuhi oleh seorang guru salah satunya adalah guru harus mampu mengembangkan kurikulum.¹

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Secara garis besar standar proses dibagi atas beberapa diantaranya: perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP

¹ Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 89

secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.²

Hal yang paling menonjol dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Salah satu syarat terwujudnya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan adanya perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, mengubah paradigma guru dalam mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena guru sudah terbiasa menggunakan gaya mengajar konvensional yaitu hanya sebatas menerangkan dan mencatat materi di papan tulis, sedangkan pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan baik, seperti halnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi.

SMPN 1 Kepahiang merupakan salah satu SMP unggulan di Kabupaten Kepahiang yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Pihak sekolah

² Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013

mengatakan pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut baru dimulai pada bulan Agustus tahun 2014. Sekolah yang berhasil mendapatkan predikat sebagai sekolah berbasis agama pada tahun 2010 dan 2014 ini menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui berbagai kegiatan dan penilaian, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan tema Kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis karakter dan kompetensi.

Berdasarkan awal observasi peneliti terhadap salah satu guru PAI SMPN 1 Kepahiang Ibu Lefvika mengaku masih menemui kendala atau kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013. Berikut ini adalah ungkapan guru PAI di SMPN 1 Kepahiang terkait kesulitan yang dialami tersebut.

“Kurikulum 2013 diterapkan di sini selama kurang lebih 2 tahun. Selain itu, kami masih kesulitan memperoleh buku-buku penunjang Kurikulum 2013 dari pemerintah, sehingga proses pembelajaran jadi terganggu. Materi yang sudah kami berikan pada siswa dalam bentuk *soft file* malah tidak segera diprint out. Bagaimana kita bisa belajar kalau materi saja kita tidak punya? Nah, selain terkendala buku, saya juga kesulitan dalam melakukan penilaian. Dalam kurikulum 2013 ini, guru harus menilai siswa satu persatu. Jika jumlah siswa ada 250 di kelas sepuluh, maka saya juga harus menilai 250 siswa tersebut secara naratif. Padahal saya tidak hafal semua siswa.”³

SMPN 1 Kepahiang sebagai sekolah unggulan di Kabupaten Kepahiang tentu saja memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, misalnya dari pembinaan karakter hingga pembelajaran berbasis IT. Sayangnya, sekolah tersebut belum bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara maksimal, padahal pihak guru telah mengikuti berbagai pelatihan kurikulum yang diadakan oleh pemerintah.

³ Hasil wawancara awal peneliti dengan Ibu Lefvika salah seorang guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, tanggal 7 Mei 2019

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih sulitnya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kepahiang.
2. Masih sulitnya menemukan buku – buku penunjang Pendidikan Agama Islam karena masih lemahnya kesadaran siswa untuk mengakes buku yang disediakan dalam bentuk *soft file*.
3. Terlalu berat beban guru bidang studi PAI menilai siswa secara keseluruhan secara naratif yang jumlah siswa banyak.
4. Masih sulitnya guru PAI dalam memberikan penilaian akhir dalam kurikulum 2013 pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Problematika guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu guru PAI (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (faktor intern).

2. Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yakni kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kajian dalam penelitian ini akan berpijak pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 oleh guru PAI di SMPN 1 Kepahiang?
2. Bagaimana problematika guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang?

E. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kepahiang
2. Untuk mengetahui problematika yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang

F. Manfaat penelitian

Selain tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan, baik pada aspek teoretis maupun pada aspek praktis.

a. Aspek teoretis

Pada tataran teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan dan wawasan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan pelaksanaannya di sekolah
2. Mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru PAI di sekolah dalam implementasi kurikulum 2013

b. Aspek praktis

Pada tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

1. Guru Pendidikan Agama Islam, menemukan solusi-solusi alternatif terkait kendala dan kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 di lapangan
2. IAIN Bengkulu, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.
3. Pemerintah, supaya lebih siap dan matang dalam melakukan pembenahan kurikulum 2013.

G. Sistematika penulisan

Sistematika dalam penyusunan, penulis menguraikan dalam lima bab yaitu:

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang berisikan tentang konsep strategi, konsep guru, konsep Kurikulum 2013 (K-13), kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas, deskripsi data, penyajian data, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup, yang berisi: kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “upaya adalah usaha, daya upaya, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, serta syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.”⁴

Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁵

Dalam *khazanah* pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustadz”, ”muallim”, “*muaddib*”, dan *murabbi*”. Beberapa istilah pendidikan untuk sebutan guru yaitu “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan

h 34 ⁴ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

h.35 ⁵ Matin. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),

ilmu (*science*). Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.⁶

Dalam pandangan Islam guru haruslah bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi juga efektif dalam mendidik. Sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif daripada mengajar dengan perkataan (*lisan al-hal afshahu min lisan al-maqal*).⁷ Guru PAI adalah guru yang mendapat tugas mengajarkan materi PAI disekolah.

Menurut Muhaimin dalam bukunya Paradigma Pendidikan Agama Islam, bahwa profil pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik agama Islam.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Imam al-Ghozali mengisyaratkan tiga indikator seorang pendidik atau guru yaitu berilmu, beramal, dan bersedia mengajarkan ilmunya.⁸

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Hamzah, 2010), h. 15

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*., h. 28

⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 16

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.⁹

Peran guru hadir untuk membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran guru lah yang di anggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama dibangku sekolahan, di dunia pendidikan.¹⁰

Penjelasan mengenai peran guru sebagai fasilitator menurut Barnawi dan Mohammad Arifin dapat disimpulkan bahwa fasilitator, guru sebagai fasilitator mendorong anak menemukan makna sendiri melalui pemecahan masalah secara riil agar peserta didik dapat mekonstruksi pengetahuannya sendiri. Terutama bagi siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik. Guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.¹¹

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 35

¹⁰ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 28

¹¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarata: Rineka Cipta, 1996), h. 70

Motivator, guru sebagai motivator harus mampu mengarahkan individu terhadap sesuatu, menggerakkan berarti memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu pada individu, dan menopang berarti menguatkan intensitas tingkah laku manusia. Pemacu, guru harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor intern yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Dalam hal pembelajaran motivasi merupakan bagian yang sangat penting. Motivasi menjadi syarat mutlak terjadinya belajar. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk memacu peserta didik agar timbul keinginan belajar sehingga kualitas dirinya meningkat. Misalnya guru memberikan pujian kepada peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya didepan kelas. Dengan pujian, peserta didik menjadi lebih percaya diri dan tidak merasa malu apabila mengungkapkan gagasannya didepan teman-temannya.

Perekayasa pembelajaran, sebagai rekayasa pembelajaran guru melakukan tindakan untuk menerapkan kaidah-kaidah ilmu pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar belajar. Penerapannya mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai perekayasa pembelajaran ialah mampu menyusun desain pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Desain pembelajaran disusun dengan memanfaatkan berbagai macam sumber

dan media agar peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Inspirasi, sebagai inspirasi guru harus mampu mempengaruhi dan mengubah jalan hidup para peserta didiknya untuk menjadi lebih baik. Dalam mengajar ia mengajak peserta didiknya untuk berpikir dan menemukan sendiri materi yang dibutuhkannya. Materi pembelajaran tidak disuguhkan dalam bentuk sudah jadi, tetapi disuguhkan dalam bentuk mentah. Pembelajaran yang dilakukan dengan mencari dan menemukan membutuhkan proses berpikir.¹²

c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Disamping itu ia menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadiannya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan segala sifat yang terpuji.¹³

Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu

¹² R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, h. 97

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).h. 52

mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar.

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikkan ajaran agama Islam kepada yang lain. Sebagaimana dipahami dari firman Allah yang berbunyi:

فَلِذَلِكَ فَادْعُ^ط وَأَسْتَقِمْ^ط كَمَا أُمِرْتُ^ط وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ^ط وَقُلْ ءَامَنْتُ^ط
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ^ط مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ^ط لِأَعْدِلَ^ط بَيْنَكُمْ^ط اللَّهُ رَبُّنَا^ط وَرَبُّكُمْ^ط
لَنَا أَعْمَلْنَا^ط وَلَكُمْ أَعْمَلْتُمْ^ط لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا^ط وَبَيْنَكُمْ^ط اللَّهُ يَجْمَعُ^ط
بَيْنَنَا^ط وَإِلَيْهِ^ط الْمَصِيرُ^ط ﴿١٥﴾

Artinya:

“Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)".¹⁴

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih. Mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia mentransfer pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

¹⁴ Q.S. Al-Syura: 15

Menurut Abdurahman Al-Nahlawy yang dikutip oleh Muhaimin ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agama Islam:

- a) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, dalam pengertian bersedia mengembangkan kemampuan profesionalnya.
- b) Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar.
- c) Mampu mengelola peserta didik dengan baik.
- d) Memahami kondisi psikis dari peserta didik
- e) Peka dan tanggap terhadap dan kondisi dan perkembangan baru.¹⁵

Atas dasar itulah, perilaku kependidikan dari pendidik agama sangat kompleks, dalam kerangka pendidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru dipandang sebagai “sumber pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaktif.¹⁶

Kepribadian guru agama adalah keseluruhan dari individu yang terlibat dengan psikis dan fisik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatan dalam membina akhlakul karimah dengan penghayatan secara sadar.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 98

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 94

d. Persyaratan Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa untuk dapat diangkat pendidik, maka yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar (pasal 28 ayat 2). Dan untuk menjadi tenaga guru agama (Islam), maka harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didik yang bersangkutan, yakni beragama Islam.

Adapun syarat-syarat yang harus di penuhi oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

a) Cakap dan berkepribadian

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik. Sebagai seseorang yang harus digugu dan ditiru dengan sendirinya mensyaratkan secara intenal seorang guru harus memiliki kepribadian dan perilaku yang baik. Bukan hanya dalam kaitannya dengan tradisi, kesopanan, dimasyarakat setempat, akan tetapi juga nilai-nilai keagamaan islam.¹⁷

Kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

¹⁷ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

ditandai dengan mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif serta memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang dihormati peserta didik, sejawat dan masyarakat.¹⁸

b) Ikhlas

Ikhlas secara etimologi berarti suci murni, tidak bercampur dengan sesuatu yang lain, kejujuran dan kelurusan hati. Sedangkan secara terminologi, ikhlas berarti seluruh ketaatan yang semata-mata ditujukan kepada Allah, yakni ketaatan seorang mukmin yang dinamakan *taqarrub* kepada Allah, bukan dilakukan untuk mendapatkan pujian manusia atau maksud apa saja selain *taqarrub* kepada Allah.

Sayyid Sabiq, sebagaimana dikutip Maftuh Ahnan dalam buku Usman mengemukakan ikhlas adalah manusia secara sadar mempunyai maksud pada perkataan, perbuatan dan jihadnya di orientasikan semata-mata kepada Allah, dan mengharapkan keridhoan-Nya, tanpa mengharapkan harta, pujian, sebutan baik, ketenaran, dan lain sebagainya. Kata ikhlas disebut dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya:

¹⁸ Udin Syaifudin S'ud, *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 18

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.¹⁹

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ia harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk beribadah dalam semua pekerjaannya, baik berupa perintah, larangan, nasihat, pengawasan atau hukuman.²⁰

c) Berkepribadian

Guru yang mempunyai kepribadian baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.

d) Taqwa

Sifat terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa. Dalam semua aspek pendidikan yang diterapkan secara Nasional di Indonesia yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa.

e) Memiliki kompetensi keguruan

Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki oleh seorang guru.

e. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁹ Q.S. Al-Bayyinah: 5

²⁰ Udin Syaifudin S'ud, *Inovasi Pendidikan*, h. 106-107

Karakteristik guru menjadi faktor yang amat penting, yakni guru yang memiliki harapan yang tinggi untuk mau dan mampu meningkatkan mutu hasil belajar siswa (*high expectation*). Harapan yang tinggi ini akan dilihat dari semangat dan kinerja guru dalam melaksanakan *expectation*. Harapan yang tinggi ini akan dilihat dari semangat dari kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.²¹

Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa. Secara umum tugas guru agama Islam antara lain:²²

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa

²¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008) h. 111

²² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 70

- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam
 - 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
 - 7) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.
- b) Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru pendidikan agama Islam sangat diharapkan agar berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Menurut Imam Al-ghazali, tugas guru pendidikan agama Islam adalah:²³

- 1) Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri.
- 2) Meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan.
- 3) Hendaknya tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar (*al- 'ilm al-khafy*) sebelum tuntas ilmu yang jelas (*al- 'ilm al-jaly*).
- 4) Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung.

²³ [https://www.kompasiana.com/yunaeri/556493cbb393730b74ee6446/tugas – dan – tanggungjawab – pendidik - dalam-islam](https://www.kompasiana.com/yunaeri/556493cbb393730b74ee6446/tugas-dan-tanggungjawab-pendidik-dalam-islam), diakses tanggal 5 Juli 2019

- 5) Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekan atau meremehkan bidang studi yang lain.
- 6) Menyajikan pelajaran peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
- 7) Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.
- 8) Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.

2. Kurikulum 2013 (K-13)

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.²⁴

²⁴ Abd Kadir. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014, h. 25).

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).²⁵

Guru besar dari Universitas pendidikan Indonesia Prof. Dr. H. Engkoswara, merumuskan perkembangan pengertian kurikulum ialah:²⁶

- a) Kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari;
- b) Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik;
- c) Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan;
- d) Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan penganturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya penyampaian tujuan pendidikan nasional.²⁷ Dalam UU

²⁵ Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.3

²⁶ Abd Kadir. *Pembelajaran Tematik*, h. 31

²⁷ Oemar Hambalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 18.

No 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional tercantum pengertian kurikulum: Kurikulum di susun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan, peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. ir. Muhammad Nuh, DEA mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:²⁸

- a) Menuntut kemampuan Guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan psikologi dan informasi.
- b) Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.

²⁸ Imas Kurnasih dan Berlin sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, Surabaya, 2014), h. 21.

- c) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d) Khusus tingkat SD, pendekatan tematik integrative memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013.²⁹

- a) Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46.
- b) Kompetensi akademik di mana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.
- c) Kompetensi sosial yang harus dimiliki agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.
- d) Kompetensi manajerial atau kepemimpinan karena guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.

Kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum. Kesiapan guru akan berdampak pada kinerja guru dalam mendorong

²⁹ Dwi Triyana Sari,dkk. *Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas 4 SD Se-Kabupaten Magetan*. (Jurnal: LPPM Vol 2, No.1, 2014)

keberhasilan pembelajaran yang lebih baik. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran ialah mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi kemampuan untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa dalam pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting. Pergantian kurikulum 2013 yakni kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keberhasilan tujuan kurikulum ini diharapkan dapat membawa pendidikan yang lebih baik ke depannya.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013, secara khusus ialah:³⁰

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang
- b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.

³⁰ M. Fadhillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), h. 25

- c) Meningkatkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Meningkatkan peran serta pemerintahan pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.³¹ Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Di dalam UU No. 20/ 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum fungsi dan tujuan kurikulum. Fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

³¹ M. Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, h. 25.

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, serta untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas.³²

Terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu:

- a) Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive funcction*) fungsi penyesuaian mengandung makna kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengharapkan setiap peserta didik agar memiliki sikap *well adjusted* yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- b) Fungsi Integrasi (*the Integrating Function*) mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.
- c) Fungsi Diferensiasi (*The Diffrentiating Function*) Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik.
- d) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Funcion*) Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

³² Imas Kurnasih dan Berlin sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, h. 4.

- e) Fungsi Pemilihan (*The Selective Funcion*) Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- f) Fungsi Diagnosik (*The Diagnostic Funcion*) Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya.³³

Berdasarkan uraian di atas tersebut jelaslah, dalam perubahan kurikulum 2013 tujuan kurikulum untuk membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Struktur Kurikulum 2013 SMP/MTs

Pendidikan tingkat menengah pertama (SMP/MTs), Struktur Kurikulumnya terdiri dari 10 mata pelajaran yang dikelompokkan ke dalam 2 bagian, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sementara kelompok B merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Kemudian, untuk beban belajar di SMP/MTs untuk semua kelas mengalami penambahan jumlah jam pembelajaran per minggu. Yang

³³Imas Kurnasih dan Berlin sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, h. 21.

sebelumnya berjumlah 32 jam/minggu, pada Kurikulum 2013 ini menjadi 38 jam/minggu. Untuk 1 jam belajar di SMP/MTs adalah 40 menit. Artinya, bertambah 5 menit bila di bandingkan dengan SD/MI. Untuk lebih jelas berikut gambaran lengkap Struktur Kurikulum SMP/MTs.³⁴

4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama ini di Indonesia. Karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut:

a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

b) Kompetensi Lulusan

Selanjutnya, yang menjadi karakteristik Kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan. Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan

³⁴ M. Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, h. 43

keterampilan. Pada kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap (afektif).

c) Penilaian

Terakhir yang menjadi karakteristik pembeda dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.³⁵

Karakteristik mata pelajaran kurikulum 2013 SMP/MTs (Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah) sebagai berikut:

- a) Mata Pelajaran, meliputi: (a) Pendidikan Agama dan budi pekerti. (b) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN). (c) Bahasa Indonesia. (d) Matematika. (e) Ilmu pengetahuan alam. (f) Ilmu pengetahuan sosial. (g) Bahasa Inggris. (h) Seni budaya (Muatan lokal). (i) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Muatan lokal). (j) Prakarya (Muatan lokal).
- b) Alokasi waktu per jam pelajaran SMP = 40 menit
- c) Banyak jam pelajaran per minggu 38 jam.³⁶

Reformasi kurikulum dilakukan akan membawa perubahan yang cukup signifikan, termasuk perubahan dalam hal karakteristik

³⁵ Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 (Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, h. 75-79.

³⁶ Abd Kadir. *Pembelajaran Tematik*, h. 143.

kurikulum itu sendiri. Karakteristik kurikulum 2013 memang mengalami banyak sekali perubahan, baik itu jenjang SD sampai dengan SMA, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun ajaran ini (2013/2014), kurikulum SD/SMP/SMA/SMK mengalami perubahan-perubahan antara lain mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran. Dan berikut ini adalah beberapa hal yang baru yang terdapat pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) SD-MI (Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah).
 - a) Kurikulum 2013 berbasis sains.
 - b) Kurikulum 2013 untuk SD bersifat tematik integratif.
 - c) Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.
 - d) Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif dan psiko-motorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.
 - e) Mata pelajaran (MAPEL) SD diantaranya sebagai berikut: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (Muatan Lokal), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Muatan Lokal).
 - f) Alokasi waktu per jam pelajaran SD 35 Menit

g) Banyak jam pelajaran per minggu kelas I=30 jam, kelas II= 32 jam, kelas III= 34 jam, kelas IV,V,VI=36 jam

2) SMP-MTS (Sekolah Menengah Pertama-Madrasah Tsanawiyah)

Mata pelajaran SMP-MTS kurikulum 2013 sebagai berikut:
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya (Muatan Lokal), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Muatan Lokal), Pra Karya (Muatan Lokal), Alokasi waktu per jam pelajaran SMP 40 menit, Banyak jam pelajaran per minggu 38 jam

3) SMA-MA (Sekolah Menengah Atas-Madrasah Aliyah)

Mata pelajaran SMA-MA kurikulum 2013 sebagai berikut:
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya (Muatan Lokal), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Muatan Lokal), Prakarya dan Kewirausahaan (Muatan Lokal. Alokasi waktu perjam pelajaran SMA=45 menit. Banyak jam pelajaran per minggu SMA 39 jam.

Menurut Hasan kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menekankan pada pengembangan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama sekolah tidak terpisah dari masyarakat.
- b) Mengembangkan keterampilan menerapkan untuk setiap pengetahuan yang dipelajari untuk menghilangkan verbalisme.
- c) Menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran
- d) Desain kurikulum menerapkan prinsip bahwa belajar bersifat akumulatif dan saling memperkuat.
- e) Kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan dan bukan daftar mata pelajaran.
- f) Kurikulum bukan cure tetapi kebijakan pendidikan untuk membelajarkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu serta tidak mau menjadi mau.
- g) Menghargai keterampilan melakukan, berpikir dan sikap sebagai hasil belajar dan bukan hanya kemampuan kognitif rendah.
- h) Isi dan konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk
- i) Kompetensi inti kelas dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- j) Kompetensi ini merupakan gambaran kelompok yang tidak kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang

harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

- k) Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK.MAK.
- l) Ranah sikap dominan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- m) Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris kompetensi dasar, yaitu semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran setiap mata pelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti.
- n) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).³⁷

5. Urgensi Pengembangan Kurikulum

Dalam menyukseskan pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya, kebijakan pemerintah yang kepada masyarakat, anggaran dana pendidikan direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang matang dan sudah

³⁷ Daryanto dan Sudjendro Herry, *Siap menyongsong kurikulum 2013*, (Gava Media, Yogyakarta, 2014), h. 22-23.

diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan diberbagai satuan pendidikan.

Beberapa hal di atas, dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.

Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan akan semakin banyak menghadapi tantangan. Lebih-lebih menghadapi pasar bebas atau eraglobalisasi. Di mana dalam era globalisasi dan pasar bebas kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dan menuntut kita untuk selalu peka dan tanggap terhadap setiap perubahan.

Di Indonesia beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum diantaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004. Penerapan KBK pun di sekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tepatnya tahun 2006 pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Perlu dipahami perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan structural dan perubahan konseptual dan kini juga kita akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang akan diluncurkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Hanya menunggu saat yang tepat kapan kurikulum 2013 direalisasikan sebab DPR sudah mengetuk palu yakni menyetujui keberadaan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 yang menurut Muhammad Nuh sebagai menteri pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepat 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.³⁸

6. Metode Pembelajaran kurikulum 2013

Menurut Ahmad dan Lilik dalam Fadlilah Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.³⁹

Ada beberapa metode yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dikelas untuk kurikulum 2013: (a) Metode pembelajaran kolaborasi yaitu strategi yang menempatkan peserta didik dalam

³⁸ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013)*, h. 110-111.

³⁹ Imas Kurnasih dan Berlin sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, h. 43.

kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau kelompok. (b) Metode pembelajaran Individual yaitu strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri. (c) Metode pembelajaran teman sebaya. (c) Model pembelajaran sikap. (d) Model pembelajaran bermain. (d) Metode pembelajaran kelompok. (e) Metode pembelajaran mandiri. (f) Model pembelajaran multimodel yaitu pembelajaran dilakukan dengan maksud akan mendapat hasil optimal dibandingkan hanya satu model.

Terkait implementasi kurikulum 2013, ada beberapa metode yang diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴⁰

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru/pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Salah satu kelebihan dari metode ceramah ini ialah Tidak terlalu banyak menggunakan waktu dan tenaga karena siswa secara bersama-sama mendengarkan penjelasan guru, dan kelemahannya ialah Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

⁴⁰ Fadlilah, *Implementasi kurikulum 2013 (Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, h. 191-193.

b) Metode Diskusi

Menurut Suwarna dalam Fadlilah, Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

c) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses Tanya jawab, atau metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik. Kelebihan metode ini ialah situasi kelas akan lebih hidup sebab guru melatih peserta didik untuk berfikir. Kelemahannya, terkadang pertanyaan-pertanyaan menyimpang dari pokok pembahasan.

d) Metode eksperimen

Metode eksperimen ialah cara menyampaikan materi pembelajaran di mana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran.

e) Metode Penyelesaian masalah

Metode ini disebut dengan metode *problem solving*. Dalam metode ini guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh peserta didik.

f) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru. Dengan kata lain, keteladanan di sini sifatnya ialah memberikan atau menunjukkan contoh perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

7. Menyikapi pemberlakuan kurikulum 2013

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat dan hampir semua aspek dan perkembangan paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan masyarakat, diawal sosialisasi kurikulum 2013 secara nasional yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain:

a) Mewujudkan pendidikan berkarakter

Pendidikan berkarakter sebenarnya merupakan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya. Dimana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan mmiliki budi pekerti

⁴¹ Fadlilah, 2014, *Implementasi kurikulum 2013 (Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, h. 193-197

yang baik. Namun pada implementasi kurikulum ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga menuai berbagai kritik. sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

b) Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal.

Wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting. Namun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal seakan terabaikan oleh tingginya pengaruh budaya modern. Budaya yang cenderung membawa masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan potensi yang dimilikinya dari dalam jiwa. Hal itulah yang mendorong bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan dapat diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep pendidikan kurikulum 2013. Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selama ini dilupakan dan seakan diacuhkan. Oleh karena itu dengan sistem pendidikan kurikulum 2013 diharapkan pilar budaya lokal dapat kembali menjadi inspirasi dan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan budaya lokal dapat menjadi ciri penting dan menjadi raja di negeri sendiri dan tidak punah ditelan zaman.

c) Menciptakan Pendidikan yang ceria dan Bersahabat

Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali

seluruh potensi dalam diri. Olehnya itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya akan diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik restasi akademik maupun non akademik. Maka pada kurikulum 2013 nantinya akan diterapkan pendidikan yang lebih menyenangkan, bersahabat, menarik dan berkompeten. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan seluruh potensi dan kreativitas serta inovasi peserta didik dapat tereksplorasi secara cepat dan tepat.⁴²

Perubahan kurikulum pendidikan nasional akan berimbas pada perubahan beberapa elemen yang terdapat dalam kurikulum. Elemen-elemen yang berubah dalam kurikulum 2013, yaitu kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kelima elemen perubahan ini, diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA (Kemdikbud, 2012). Perubahan kurikulum untuk jenjang pendidikan SMP, dapat dijabarkan berikut ini.

d) Perubahan SKL.

Kompetensi lulusan jenjang pendidikan SMP/MTs, sama halnya dengan jenjang pendidikan SD dan SMA, adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* dengan

⁴²Muhammad Ali ,diakses dari [www/http. lables Iptek pendidikan ciri-ciri kurikulum 2013. html,](http://www.lablesiptekpendidikan.com/ciri-ciri-kurikulum-2013.html)

mengasah tiga kompetensi anak (ranah), yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e) Perubahan Standar Isi

Aspek-aspek standar isi untuk jenjang pendidikan SMP yang mengalami perubahan adalah kedudukan mata pelajaran dan struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu). Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi tersebut sama dengan kurikulum 2006, dilakukan melalui mata pelajaran. Sedangkan struktur kurikulum yang mengalami perubahan, yaitu :

- 1) TIK menjadi media semua mata pelajaran, dan tidak lagi berdiri sendiri menjadi mata pelajaran.
- 2) Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler.
- 3) Jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10.
- 4) Mata pelajaran muatan lokal diintegrasikan (masuk) ke mata pelajaran seni budaya, penjasokes, dan prakarya.
- 5) Jumlah jam bertambah 6 jam pelajaran/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Jika sebelumnya siswa belajar selama 32 jam, maka nanti mereka akan belajar selama 38 jam di sekolah.⁴³

⁴³ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, h. 133-134.

3. Problematika

a. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah; permasalahan; situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.⁴⁴

Problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁴⁵ Jadi, problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu guru (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (faktor intern).

b. Problematika Guru PAI

Ada beragam problem yang dihadapi oleh guru, yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Rendahnya penguasaan IPTEK Memasuki era persaingan global sekarang ini, penguasaan IPTEK menyebabkan rendahnya kualitas nilai SDM. Hal ini merupakan ancaman sekaligus tantangan yang

⁴⁴ Sutan Rajasa. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002), h.499.

⁴⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah_sosial, diakses tanggal 27 Januari 2019

⁴⁶ Baharuddin, *Profesi Keguruan*, (Malang: IKIP Malang.1995), h. 156.

nyata bagi guru khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya dalam menjaga eksistensi guru dimasa depan.

- 2) Rendahnya kesejahteraan guru Hal lain yang juga merupakan problem yang harus dihadapi oleh guru adalah rendahnya gaji guru sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara memadai. Seringkali orientasi kerja guru dituntut hanya semata-mata mengabdikan dirinya untuk kepentingan profesi dan mengabaikan kebutuhan dasar tersebut. Akibatnya kesejahteraan guru rendah dan timbulah keinginan memperbaiki kesejahteraan itu. Dalam keadaan seperti ini, tenaga dan pikiran guru akan lebih tersita untuk memenuhi kebutuhannya daripada tuntutan profesinya.
- 3) Kurangnya minat guru dalam meningkatkan kualitas keilmuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini seharusnya semua pihak memberi kelonggaran dan dukungan sepenuhnya supaya guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya.
- 4) Rendahnya minat baca. Dengan cara menyadari tentang pentingnya pengembangan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta kemajuan dalam dunia pendidikan sehingga guru bisa memiliki tingkat intelektual yang matang.
- 5) Guru seharusnya menyadari bahwa tugasnya yang utama adalah mengajar dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa diantara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat

mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu. Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun dalam evaluasi pembelajaran.

- 6) Aspek psikologi menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya sehingga menuntut materi yang berbeda pula.
- 7) Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal ini, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.
- 8) Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya dalam berbagai alasan, banyak guru mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. i) Sering terjadi persiapan pembelajaran (Mall Educative). Banyak guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik tidak sesuai dengan jenis kesalahan. Dalam pada itu seringkali guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik diluar kelas (pekerjaan rumah)

namun jarang sekali guru yang mengoreksi pekerjaan siswa dan mengabaikannya tanpa memberi komentar, kritik, dan saran untuk kemajuan peserta didik. Seharusnya guru menerapkan kedisiplinan secara tepat waktu dan tepat sasaran.

- 9) Guru sering mengabaikan perbedaan individu peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik memiliki perbedaan individual yang sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat variatif dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku tampak aneh. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, inteligensi, dan daya kompetensinya. Dalam hal ini tidak sesuai dengan apa yang harus menjadi hak dan kewajiban seorang guru, bahwa hak seorang guru adalah:⁴⁷
- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social;
 - b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
 - c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;

⁴⁷ Undang-undang Republik Indonesia No14, Tahun 2005

- d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f) Memiliki kebebasan dalam penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan/sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dengan dijelaskannya mengenai problema guru dalam pendidikan secara umum maupun pendidikan islam secara khusus di atas, pembahasan dapat ditekankan sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁸ Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 225.

- 1) Tidak semua guru memiliki kepribadian yang matang sesuai dengan profesinya dan berperilaku yang Islami. Seharusnya guru memiliki kepribadian beretika sesuai dengan jabatan keguruannya, karena bagaimanapun seorang guru akan tetap dijadikan uswatun hasanah oleh murid-muridnya.
- 2) Tidak semua guru menguasai ilmu pengetahuan atau bidang keahliannya dan wawasan pengembangannya yang bernuansa Islam karena bagaimanapun seorang guru yang akan menginspirasi muridnya kepada ilmu pengetahuan dalam perspektif islam haruslah menguasai ilmu pengetahuan sendiri dan sekaligus mampu memberi nafas keislaman.
- 3) Tidak semua guru menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat murid kepada ilmu pengetahuan yang bernuansa Islam. Seharusnya sebagai guru berupaya bagaimana membangkitkan minat baca sehingga siswa mudah menerima / mendapatkan wawasan keilmuan.
- 4) Tidak semua guru siap untuk mengembangkan profesi yang berkesinambungan agar ilmunya keahliannya selalu baru (Up to date). Karena itu peningkatan study lanjut kegiatan-kegiatan penelitian intensif, diskusi, seminar, pelatihan dan lain-lainnya yang mendukung peningkatan dan pembangunan keahliannya serta mendukung survivenya studi. Seharusnya guru mau meningkatkan study lanjut dan kalau sudah luas ilmunya dia yang seluas-luasnya

utamanya yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Problematika yang ada pada dunia pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan perkembangan Iptek dan aspek kehidupan-kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik, sosial budaya. Berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya juga harus dihadapi oleh pendidikan agama sebagai bagian dari proses pendidikan bangsa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, hingga saat ini sudah banyak ditemukan penelitian atau tulisan yang membahas implmentasi kurikulum 2013. Namun, untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha melakukan review terhadap beberapa literatur yang ada kaitannya atau relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah ada dan pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

1. Penelitian dengan judul Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Yogyakarta, yang ditulis oleh Puput Rahmat Saputra, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di

SMP N 5 Yogyakarta telah berjalan baik. Sekolah tersebut sangat mendukung dan optimis dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Adapun kesiapan professional guru Pendidikan Agama Islam dinyatakan telah siap. Penelitian ini diteliti secara kualitatif dengan mengambil latar guru Pendidikan Agama Islam kelas VII. Senada dengan penelitian ini, penulis pun melakukan penelitian kualitatif lapangan yang berlatar guru Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian dengan judul Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi pada Kelas X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta) yang ditulis oleh Rina Roudhotul Jannah mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian ini diteliti melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Pakem Sleman kelas X telah berjalan dengan cukup baik dilihat dari respon positif sekolah dan berbagai Puput Rahmat Saputra, “Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Islam terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Yogyakarta”, upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi stakeholder, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Diantaranya dengan mengikuti sosialisasi dan pendidikan latihan. Adapun faktor penghambat yang perlahan-lahan bisa diminimalisir oleh

pihak sekolah di antaranya PAI belum menjadi uji coba pertama, evaluasi yang berbeda, dan kurangnya kreativitas pendidik dalam mengelola kelas

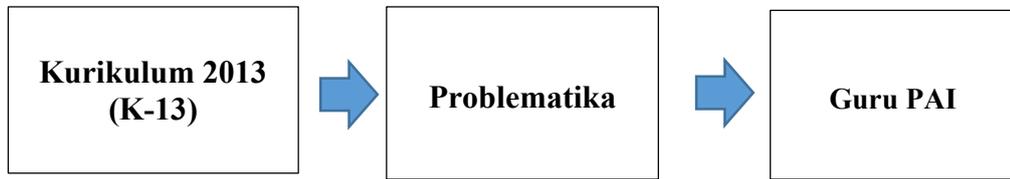
3. Penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates yang ditulis oleh Yuni Nafisah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan permasalahan yang hampir sama dengan penelitian di atas yaitu mengenai implementasi kurikulum 2013 di sekolah termasuk di dalamnya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menyatakan bahwa SMA 2 Wates telah menerapkan kurikulum 2013 dengan cukup baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

C. Kerangka Berfikir

Problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu guru (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (faktor intern).

Kurikulum 2013 yakni kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Berdasarkan definisi penelitian deskriptif ini maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang.

B. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang menanggapi pertanyaan peneliti.⁵⁰ Dalam penelitian informan dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Informan primer yaitu guru PAI di SMPN 1 Kepahiang sebanyak 2 orang
2. Informan sekunder yaitu Ka. Sekolah, 2 orang guru kelas dan 4 orang siswa di SMPN 1 Kepahiang

C. Definisi Operasional Variabel

Identifikasi kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang.

⁴⁹Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 45.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145.

1. Kesulitan Guru

Kesulitan guru PAI yang dimaksud adalah kesulitan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum dalam interaksi belajar – mengajar di kelas.

2. Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 yang dimaksud adalah Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan berbagai cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan

jalan mengamati dan mencatat.⁵¹ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Identifikasi kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵² Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditujukan kepala sekolah dan guru PAI.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁵³ Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa.

⁵¹Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 63.

⁵²Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 135.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203.

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵⁵

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi

⁵⁴Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 224

⁵⁵Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 247.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Kepahiang
- b) NPSSN : 10702249
- c) Status Sekolah : Negeri
- d) Alamat Sekolah : Jl. Kihajar Dewantara Kec. Kepahiang
Kab. Kepahiang – Provinsi Bengkulu.
- e) SK Izin Operasional : 071/SK/B,III
- f) Tanggal Pendirian Sekolah : 01-01-1910
- g) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h) Luas Tanah : 8272 (m²)
- i) Nomor Telpon : (0732) 391462
- j) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/ 6 Hari

2. Keadaan Guru SMP Negeri 01 Kepahiang

Tabel 4.1
Data Guru

NO	Jumlah Guru / Staf	Jumlah	Ket
1	Guru Tetap (PNS)	46	-
2	Guru Honor Sekolah	16	-
3	Tenaga Honor Sekolah	2	-
	Jumlah	64	

(Sumber Data SMPN 01 Kepahiang Tahun Ajaran 2019)

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Kepahiang

Tabel 4.2
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ket
1	VII	353	10 Kelas
2	VIII	351	10 Kelas

3	IX	325	9 Kelas
Jumlah Total		1029 Orang	29

(Sumber Data SMPN 01 Kepahiang Tahun Ajaran 2019)

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Kepahiang

Tabel 4.3
Data Sarana prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran m ²	Ket
1	Ruang Kelas	29	9 x 8	Baik
2	Laboratorium	3	18 x 8	Baik
3	Perpustakaan	1	12 x 8	Baik
4	WC Guru	2	2 x 3	Baik
5	WC Siswa	23	3 x 1,5	Baik
6	Pos Satpam	1	6 x 6	Baik
7	Mushola	1	17 x 12	Baik
8	Lapangan	1	-	Baik
9	Ruang Ka. Sekolah	1	8 x 5	Baik
10	Ruang UKS	1	8 x 7	Baik
11	Ruang Koperasi	1	8 x 7	Baik
12	Ruang Serbaguna	1	16 x 9	Baik
13	Ruang TU	1	8 x 9	Baik
14	Ruang Wk. Sekolah	1	8 x 5	Baik

(Sumber Data SMPN 01 Kepahiang Tahun Ajaran 2019)

5. Tujuan, Visi, Misi dan Motto SMP Negeri 01 Kepahiang

a. Tujuan Pendidikan

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

b. Visi

Untuk menentukan arah dalam kegiatan pembelajaran, SMP Negeri 1 Kepahiang membuat visi sebagai berikut :

” Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti luhur,Unggul dalam prestasi,dan Berwawasan Lingkungan”

c. Misi

Usaha untuk mencapai misi sekolah, SMP Negeri 1 Kepahiang melakukan kegiatan pembelajaran dengan situasi dan kondisi nyata sekolah, yaitu :

- 1) Mengoptimalkan kegiatan pemahaman, penghayatan dan pengkajian keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai jenis kegiatan keagamaan.
- 2) Membudayakan kegiatan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, rumah dan masyarakat.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang berbasis kompetensi secara lebih efektif dan efisien dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu untuk mengenali potensi siswa dalam upaya pengembangan diri sebagai aset untuk meningkatkan prestasi.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri, aman dan tertib dalam upaya mendukung pelaksanaan 9 K untuk mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.

- 6) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berbagai bidang sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- 7) Menghasilkan peserta didik yang kompetitif dalam tingkat Lokal, Nasional, Regional dan Internasional.

d. Motto

Religius, prestasi dan ahlak mulia

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, mulai bulan 15 Juli 2019 s.d 26 Agustus 2019, bahwa sejauh ini sekolah maupun guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum 2013.

Tujuan penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, keefektifan pendidikan serta menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari lembaga tersebut.

Adapun penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Kepahiang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Persiapan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013

Sebelum guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun kesiapan guru PAI itu sendiri, khususnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum 2013. Karena kurikulum tersebut banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan guru PAI sebagai berikut:

Sebagai persiapan menerapkan kurikulum 2013, guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan serta pembimbingan yang di programkan oleh pemerintah maupun sekolah sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka memahami konsep kurikulum 2013 baik secara teori maupun secara teknis.⁵⁶ Sebagaimana yang dikatakan Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI sebagai berikut:

“....Semua guru disini harus mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang di adakan pemerintah, saya sudah dua kali mengikutinya itu pun saya masih kebingungan ketika saya terapkan di kelas, soalnya di kurikum ini lebih rinci. menurut saya, kalau bisa pemerintah sering mengadakan pelatihan-pelatihan”⁵⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“ Tetap dengan pantauan kepala sekolah, dengan pantauan guru-guru senior yang di tunjuk sebagai tim pembimbing, kan di sini sebagian guru ada yang ditunjuk sebagai guru pendamping gitu mas. yang fungsinya mendampingi teman teman dalam

⁵⁶ Observasi Kegiatan Guru PAI Dalam Mempersiapkan Implementasi kurikulum 2013 Hari Senin Tanggal 1 Agustus 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019

membuat RPP, cara nerapkan pendekatan saintifik dan lain sebagainya”⁵⁸

2) Menyusun perangkat pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan dan pembimbingan diatas, usaha guru PAI di SMPN 1 Kepahiangdalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi menyusun prota, promes, program mingguan, program harian, analisis silabus dan menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Hal ini dilakukan agar proses atau aktivitas pembelajaran terstruktur dan terarah, sehingga dapat mempermudah guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI SMPN 1 Kepahiang sebagai berikut:

“ Seperti biasanya kita menyusun perangkat, pertama saya membuat prota, ini yang K-13 terdiri dari Komptensi inti, kompetensi dasar dan sub bab secara garis besar. Yang kedua saya membuat promes, di dalamnya ada bulan, trus sub bab dan alokasi waktu. program mingguan dan harian, ini saya alokasikan untuk mengadakan pengayaan dengan remedial, ini dilakukan oleh semua guru, supaya pembelajaran terarah”⁵⁹

Selanjutnya, guru PAI menganalisis silabus dan menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai persiapan mengajar di kelas. Sebagai mana pernyataan Waka Kurikulum mengenai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“...silabus pada kurikulum 2013 ini, sudah ada dari pemerintah, namun guru-guru tetap harus menganalisis isi silabus yang telah

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Susi Amdriyani Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2019

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019

disiapkan pemerintah sebagai bahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”⁶⁰

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

RPP berisikan tentang: alokasi waktu, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi. Sumber belajar, serta penilaian.

Sesuai dengan format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah ditunjukkan oleh guru PAI SMPN 1 Kepahiang, mulai dari Standar proses sampai standar penilaiannya membuktikan bahwa RPP yang disusun oleh Guru PAI sesuai dengan acuan kurikulum 2013.⁶¹ Hal tersebut juga di dasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut

“ kalau format rpp yang saya buat terdiri dari, waktunya berapa jam, Kompetensi Inti, kompetensi dasar, tujuan dan indikator, kemudian materi dan metode, di proses pembelajarannya (kegiatan inti) saya memakai lima Em (M), sebagaimana di kurikulum 2013, yang terakhir penutup dan penilaian autentik”⁶²

Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilakukan Guru PAI sebagai persiapan pembelajaran tidak mengalami

⁶⁰ 7Wawancara dengan Ibu Susi Amdriyani Waka Kurikulum SMPN 1 Kepahiang, Pada Hari 3 Agustus 2019.

⁶¹ Observasi Perangkat Pembelajaran Guru PAI SMPN 1 Kepahiang, Hari Rabu 3 Agustus 2019.

⁶² Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

hambatan yang berarti. Sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Levika

Dian Anggraini selaku Guru PAI

“sejauh ini untuk pembuatan RPP tidak ada masalah, meskipun ada beberapa perubahan di kurikulum ini, menurut saya lebih rinci saja RPP-nya”⁶³

3) Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Kepahiang adalah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

a) Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI selalu dimulai dengan apersepsi, motivasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini guru PAI berkaitan dengan kegiatan awal sebagai berikut:

“Apersepsi terus motivasi itu, saya lakukan sebelum memasuki pelajaran, disamping itu siswa saya minta untuk menyiapkan bahan yang akan di pelajari, saya pun demikian menyiapkan bahan ajar untuk mereka, apa lagi di kurikulum 2013 ini kan bukunya masih tidak ada terpaksa saya tayangkan failnya”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

b) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI SMPN 1 Kepahiang, sudah sesuai dengan standar proses pada kurikulum 2013 yang di sebut dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang meliputi: Mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasi. hal ini terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.⁶⁵

Namun, untuk menerapkan pendekatan saintifik masih dirasa belum maksimal disebabkan waktu yang kurang memadai serta Guru PAI masih terbawa dengan kebiasaan lama yaitu model pembelajaran KTSP. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI, sebagai berikut:

“...saya sudah mencoba untuk menerapkan lima EM (M), walaupun untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh ya.. misalnya, anak-anak saya kasih gambar atau video yang bisa diamati sesuai dengan tema, kemudian siswa atau saya menanya tentang yang diamati, saya menguatkan, kemudian siswa mendiskusikan sampai menyimpulkan. namun terkadang waktunya tidak nututi jadi kepotong oleh waktu, terkadang saya juga terbawa dengan model kurikulum sebelumnya untuk itu saya butuh bertahap mas..”⁶⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Susi Andriyani selaku

Waka Kurikulum 2013 SMPN 1 Kepahiang sebagai berikut:

“Kalau disini, penerapan K-13 itu selalu dipantau dari Kepala sekolah terus tim pengawas, di sini kan ada tim pemantaunya mas, dari pusat terus juga dari sekolah sendiri. Untuk Guru-

⁶⁵ Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Selasa Tanggal 9 Agustus 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus

guru khususnya guru PAI yang mengajar kelas tuju (VII) sampai kelas delapan (VIII) benar-benar menerapkan K-13 walaupun untuk menuju seratus persen kita masih bertahap. Kadang hanya sampe' tiga "Em". Jadi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Guru- guru perlu bertahap"⁶⁷

c) Kegiatan akhir/ penutup

Di akhir pembelajaran Guru PAI SMPN 1 Kepahiang menyimpulkan hasil dari pembelajaran secara umum terhadap peserta didik serta memnyampaikan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sesuai yang diungkapkan Guru PAI SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

"....di akhir pembelajaran saya meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu saya, menyimpulkan secara garis besarnya"⁶⁸

4) Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Termasuk kegiatan guru PAI SMPN 1 Kepahiang dalam rangka menerapkan kurikulum 2013 yaitu evaluasi atau penilaian proses pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah dengan penilaian secara komperhensif atau penilaian autentik.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Namun untuk aspek sikap sejauh ini masih belum terlaksana dengan karena guru PAI masih kebingungan. Kemudian

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Susi Amdriyani Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019

aspek pengetahuan guru PAI menggunakan tes tulis, lisan, dan tugas. Sedangkan aspek keterampilan guru PAI hanya mengambil dari penilaian praktik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas, bahwa untuk aspek sikap, penilaian yang dilakukan Guru PAI disini belum maksimal. Sejauh ini yang sudah terlaksana hanya penilaian observasi dan penilaian diri, hal itu disebabkan Guru PAI masih dalam tahap pemahaman karena banyaknya aspek penilaian kurikulum 2013, membuat Guru PAI harus betnar-benar paham konsep dan teknik penilaian yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan Guru PAI tentang penilaian kurikulum 2013 sebagai berikut:

“....Penilaian proses pembelajaran disini saya mengikuti format penilaian K-13, untuk aspek sikap sebenarnya menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal kalau aturannya. Tapi sejauh ini yang saya terapkan masih penilaian observasi dan penilaian diri, terusterang saja saya masih agak bingung dan kewalahan dengan format penilaian ini, sedangkan yang dinilai siswa satu-persatu, untuk aspek sikap saja sudah banyak sekali, jadi butuh bertahap”⁶⁹

a) Aspek pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan Guru PAI menggunakan penilaian

- (1) Tes tulis, yaitu dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dan uraian kepada siswa
- (2) Tes lisan, yaitu dengan memberi pertanyaan secara ucap/ lisan terkait dengan materi yang telah di

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019

ajarkan. (3) Pemberian tugas, yaitu dengan meminta siswa untuk membuat peta konsep tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.

b) Aspek keterampilan

Untuk aspek keterampilan Guru PAI menggunakan penilaian praktik yaitu dengan meminta siswa untuk memperagakan terkait dengan tema, karena kebanyakan materi PAI menggunakan praktik.

Berkaitan dengan penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI berpendapat sebagai berikut:

“.... Untuk penilaian proses pembelajaran disini saya mengikuti format penilaian K-13, menurut saya bagus, namun juga harus di dukung oleh pendidik yang profesional, jadi setidaknya pelatihan- pelatihan memang harus ditingkatkan. Dari tiga aspek yang harus dinilai, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan satu-kesatuan, meskipun penilaian yang saya terapkan belum maksimal namun itu semua perlu bertahap karena penilainya memang agak banyak dan ribet”⁷⁰

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu Susi Andriyani selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Kepahiang, berikut petikan wawancaranya:

“ Kalau disini, penerapan K-13 itu selalu dipantau dari Kepala sekolah terus tim pengawas, Untuk Guru-guru khususnya guru PAI yang mengajar kelas tuju (VII) sampai kelas delapan (VIII) benar-benar menerapkan K-13, termasuk penilaian yang sekarang agak banyak dan perlu pemahaman yang mendalam, kita sudah terapkan walaupun untuk menuju seratus persen kita masih bertahap. Kadang

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

hanya sampe' tiga "Em". Jadi tidak semuda membalikkan telapak tangan. Guru-guru perlu bertahap"⁷¹ Selain itu Bapak Nazarudin selaku Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang

2. Problematika Yang dihadapi Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Guru PAI, Waka Kurikulum serta Kepala Sekolah, berkaitan dengan problem atau masalah yang dihadapi Guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Problem Teoritik

Problem yang dihadapi Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, salah satunya adalah problem yang berkaitan dengan pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum 2013. Karena secara teori maupun teknis kurikulum ini mengalami banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya, khususnya pada standar proses dan standar penilaian. Sehingga guru PAI harus benar-benar mempersiapkan diri, serta memahami perubahan kurikulum tersebut sebelum menerapkannya di kelas. Problem tersebut antara lain:

- 1) Guru PAI sulit mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam mengajar

Tidak dapat dipungkiri, bahwa Guru-guru di SMPN 1 Kepahiang khususnya guru PAI masih sulit mengubah kebiasaan lama dalam mengajar. Guru PAI masih terbawa dengan model

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Susi Amdriyani Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2019

pembelajaran KTSP sehingga dalam penerapannya di kelas model pendekatan yang di gunakan campuran antara KTSP dan Kurikulum 2013.

Salah satu perubahan dalam kurikulum 2013 adalah standar proses, secara otomatis pola mengajar guru dikelas juga harus dirubah. Namun, guru PAI di SMPN 1 Kepahiang mengaku sudah terbiasa dengan konsep pembelajaran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sehingga untuk merubah kebiasaan tersebut guru PAI masih kesulitan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini selaku guru PAI di SMPN 1 Kepahiang sebagai berikut:

“... kalau sudah di kelas itu tidak kerasa terbawa kebiasaan lama, jadinya ya model pembelajaran yang saya gunakan masih campuran kadang hanya ceramah saja kadang dengan metode *Problem based learning* yang sesuai dengan K-13. Karena bagaimanapun tidak gampang lah mengubah kebiasaan lama itu”⁷²

Selain itu Bapak Nazarudin selaku guru PAI juga di SMPN

1 Kepahiang mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

“Hal yang harus kita rubah dalam menerapkan kurikulum 2013 ini adalah kebiasaan lama kita dalam mengajar, itu tidak gampang, saya aja masih terbawa dengan ceramah, karena ya itu kita perlu melatih diri...”⁷³

2) Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap petidaktikan saintifik dalam kurikulum 2013

⁷² Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Nazarudin Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2019.

Terjadinya perubahan pada standar proses dalam kurikulum 2013, serta kurang maksimalnya pelatihan kurikulum 2013 dari pemerintah membuat guru PAI di SMPN 1 Kepahiang lemah dalam memahami standar proses pada kurikulum 2013 (pendekatan saintifik). Sehingga guru PAI masih kebingungan dan kurang maksimal ketika kurikulum tersebut diterapkan di kelas. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.⁷⁴

Menurut guru PAI pendekatan saintifik memang bagus, namun juga harus didukung oleh guru dan siswa. Selama ini yang menjadi masalah guru PAI dalam menerapkan pendekatan tersebut adalah sulit untuk memahami dan bingung cara menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, apa lagi pelatihan dari pemerintah kebanyakan hanya dengan ceramah, akibatnya guru PAI masih kebingungan. Disamping itu mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran saintifik, sehingga tidak jarang pembelajaran beralih pada model pembelajaran KTSP. Hal ini didasarkan pada pernyataan Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“Penerapan K-13 itu tidak langsung instan setiap guru belum tentu bisa dan satu materi tidak bisa langsung sekaligus sempurna, dalam kegiatan inti itu ada lima Em (M), jadi agak susah memahami dan menerapkannya, apalagi hanya dengan mengikuti 1-2 pelatihan yang banyak menggunakan ceramah itu tidak cukup, guru-guru belum paham. Kalau dulu

⁷⁴ Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Selasa Tanggal 9 Agustus 2019

sederhana pendekatannya. Disamping itu terbawa dengan model pembelajaran yang dulu “⁷⁵

Pernyataan tersebut dikuatkan Ibu Susi Andriyani selaku

Waka kurikulum di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“Dari kami, untuk problem penerapan kurikulum 2013 sendiri terletak pada lima Em (M) atau pendekatan saintifik, kita masih dalam proses memahami K-13, untuk menerapkan pendekatan tersebut, kebanyakan guru masih kebingungan, terkadang kita masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum yang dulu, jadi, campuran”⁷⁶

Selain itu guru PAI masih merasa kesulitan untuk menyiapkan media, membuat siswa bertanya sesuai dengan konsep pendekatan saintifik, serta alokasi waktu yang diberikan masih kurang. Artinya tidak semua poin dalam pendekatan saintifik terlaksana dengan sempurna, sedangkan kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi: Mengamati, menanya, asosiasi, eksplorasi, dan komunikasi. Hal ini didasarkan pada pernyataan Bapak Nazarudin selaku guru PAI juga di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“Saya pribadi untuk penggunaan lima Em (M) di kelas masih kesulitan, untuk membuat siswa bertanya itu susah, apa lagi yang tidak punya bekal. Terus media, dan waktunya masih kurang walaupun sudah di tambah tiga jam untuk PAI, karena lima Em itu menurut saya harus punya waktu yang cukup, selain itu kalau siswanya kurang aktif tidak bisa.”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Susi Amdriyani Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Nazarudin Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2019

3) Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap konsep penilaian autentik dalam kurikulum 2013

Tidak hanya standar proses yang mengalami perubahan, standar penilaian dalam kurikulum 2013 juga mengalami perubahan. Ada tiga aspek yang harus dinilai dalam pembelajaran, dan masing-masing aspek mempunyai format penilaian yang berbeda-beda, sehingga hal ini menjadikan guru PAI di SMPN 1 Kepahiang kesulitan dalam memahami dan menerapkan penilaian tersebut.⁷⁸

Guru PAI menganggap penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu sulit, disamping itu guru PAI masih kebingungan dengan format dan cara penilaiannya. Banyaknya penilaian dalam kurikulum 2013, membuat guru PAI kebingungan, sedangkan siswa yang di nilai satu-persatu dari sekian banyak siswa. Hal ini didasarkan pada pernyataan Bapak Alizar salah satu Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“...Terus masalah penilaiannya terlalu banyak kadang-kadang saya membuat formatnya masih bingung dan kerepotan ya, pokoknya yang memberatkan kalau saya pribadi penilaian”⁷⁹

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Levika Dian Anggraini guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“...Terus penilaiannya autentik, jadi penilaiannya rumit, setiap aspek harus dinilai, misalnya penilaian sikap, sikap itu ada sikap spiritual ada sikap sosial, penilaiannya bisa dengan penilaian diri, penilaian teman sejawat, formatnya juga berbeda dan masih banyak sekali, sejauh ini yang bisa saya

⁷⁸ Observasi Perangkat dan Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Selasa Tanggal 9 Agustus 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Alizar Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2019

terapkan dari penilaian sikap masih observasi dan penilaian diri. Karena saya belum paham betul dengan format dan teknisnya. Apa lagi ini anak satu-satu loh yang di nilai jadi rumit. Tadi masih penilaian sikap, belum pengetahuan dan keterampilan yang komponen dan formatnya juga berbeda”⁸⁰

Selain itu hal yang sama juga di ungkapkan Ibu Susi Andriyani selaku Waka kurikulum di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“...problemnya terletak pada penilaian, untuk K-13 ini penilaiannya lebih detail dan sangat banyak sehingga guru-guru masih kesulitan untuk memahami dan menerapkannya di kelas. Sebenarnya dari dulu penilaian ini sudah ada namun, sekarang lebih diformalkan oleh pemerintah, seperti penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan”⁸¹

a) Problem Teknis

Selain problem teoritik, problem yang di hadapi guru PAI di SMPN 1 Kepahiang adalah problem teknis yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan sosialisasi, pelaksanaan serta persiapan dan kesiapan Guru, Sekolah, maupun Pemerintah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum 2013. Adapun problem teknis tersebut antara lain:

- 1) Kurang maksimalnya pelatihan atau pembimbingan kurikulum 2013 terhadap guru PAI

Meskipun Pemerintah sudah mengadakan pelatihan, namun guru PAI di SMPN 1 Kepahiang mengaku masih

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2019.

kurang dengan adanya pelatihan tersebut. Menurut guru PAI banyak yang harus dipersiapkan dalam menerapkan kurikulum 2013, sedangkan sejauh ini pelatihan masih kurang maksimal, pelatihan hanya mengedepankan ceramah dari pada praktik. Akibatnya guru PAI masih kebingungan dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013. Hal ini didasarkan pada pernyataan Ibu Levika Dian Anggraini selaku guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“Tidak cukup hanya dua sampai tiga kali mengikuti pelatihan untuk memahami isi K-13, apalagi selama ini pelatihan lebih banyak ceramahnya dari pada praktik. Setidaknya pemerintah lebih meningkatkan pelatihan itu lah, agar kami tidak kebingungan. Kan banyak yang harus disiapkan di kurikulum ini...”⁸²

Kurang maksimalnya pelatihan kurikulum menimbulkan masalah bagi guru-guru khususnya guru PAI di sekolah tersebut. Oleh karena itu sekolah berusaha membentuk tim pembimbing dari guru-guru yang senior di sekolah tersebut, namun hal itu masih belum maksimal karena keterbatasan SDM (guru senior) yang mampu membimbing guru yang lain. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Susi Andriyani Waka Kurikulum di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019

“Memang ya, menerapkan K-13 itu tidak gampang, karena guru-guru harus paham sedangkan pelatihan masih kurang, akhirnya kita membentuk tim pembimbing sendiri yang tugasnya memahamkan guru yang lain. Itupun tidak maksimal, terkadang guru seniornya masih perlu dibimbing kok mas, tapi kita semua berusaha.”⁸³

- 2) Tidak tersedianya buku pegangan guru maupun siswa dalam bentuk print out dari Pemerintah Selain pelatihan yang masih kurang, buku pegangan guru maupun siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti di SMPN 1 Kepahiang juga belum ada hingga sekarang.⁸⁴

Guru PAI mengaku, dari awal bukunya memang belum banyak, sehingga guru PAI masih kesulitan dalam memberikan materi. Disamping itu siswa tidak semuanya mau mempersiapkan (*mem-print out*) materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut sehingga guru PAI kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini selaku guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“Selain penilaian, bukunya kan tidak ada. Kebetulan tahun ini saya ngajar di kelas tujuh dan delapan, K13 bukunya tidak disediakan seperti kurikulum yang dulu terus terpaksa anak-anak saya berikan failnya. kita aja harus foto copy mas. Gini ya, kadang-kadang saya masuk mau menerangkan bab baru, anak-anak belum ngeprint jadi saya ya kecewa

⁸³ Wawancara dengan Ibu Susi Amdriyani Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2019.

⁸⁴ Observasi Sumber Ajar Guru PAI Hari Selasa Tanggal 9 Agustus 2019.

kadang-kadang. Kalau yang dulu kan dikasih gitu, jadi sudah siap”⁸⁵

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa tidak tersedianya buku pegangan guru maupun siswa dalam bentuk hard file menimbulkan masalah bagi guru-guru di SMPN 1 Kepahiang khususnya guru PAI, sedangkan dalam kurikulum 2013 sumber belajar harus mengacu (menggunakan) Buku K-13, padahal buku tersebut hanya tersedia dalam bentuk soft file akibatnya guru PAI kesulitan serta kurang maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013.

Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alizar selaku Guru PAI juga di SMPN 1 Kepahiang sebagai berikut:

“ Problem yang saya rasakan bukunya dari awal hingga sekarang belum terpenuhi kita harus print sendiri foto copy sendiri kadang- kadang siswanya di suruh foto copy aja tidak mau jadi kami berharap pemerintah bisa menyiapkan dengan matang karena dalam K-13 sumber belajarnya harus mengacu pada buku ini”⁸⁶

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Waka Kurikulum di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“ Untuk problem yang kami rasakan selain proses dan penilaian, dari awal bukunya memang belum ada ya, sebenarnya bukan tidak ada cuma mungkin tersendat, sedangkan dalam K-13 ini kita harus mengacu pada sumber belajar yang di tentukan (Buku K-13), sehingga ini jadi maslah bagi kami, kemudian untuk

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Fatimah Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

pelatihan- pelatihan menurut saya sangat di perlukan jadi setidaknya ditingkatkan. Jadi, hetidaknya sosialisasi kurikulum 2013 harus merata karena mestinya kurikulum ini dipakai oleh seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia⁸⁷

- 3) Kondisi siswa yang kurang mendukung dan waktu yang kurang memadai untuk menerapkan pendekatan saintifik

Budaya belajar siswa di Indonesia memang masih jauh dari tuntutan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menanya dan mengeksplorasi materi dari buku. Namun di SMPN 1 Kepahiang buku kurikulum 2013 belum ada dan siswa tidak semuanya mau mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, sehingga guru PAI harus pandai-pandai mengkodisikan siswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efektif. Mengkodisikan siswa tidak gampang, seperti yang dikatakan Bapak Alizar, sebgai berikut:

“Kadang-kadang siswanya di suruh foto copy aja gak mau mas, terkadang pembelajaran jadi tidak terara mereka sibuk sendiri”⁸⁸

Jika siswa di suruh mencari sumber belajar dari internet, tidak semuanya siswa di SMPN 1 Kepahiang mempunyai akses internet, selain itu siswa yang memang tidak punya bekal dalam memahami materi, terlihat semakin

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Susi Amdriyani Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2019.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Fatimah Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019

pasif bukannya menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasi seperti pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, namun sebaliknya siswa menjadi diam dan kurang ikut serta dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Nazarudin selaku guru PAI di SMPN 1 Kepahiang sebagai berikut:

“K-13 itu sebenarnya bagus, apabila diterapkan di kelas yang muridnya aktif, tapi jika diterapkan di kelas yang siswanya pasif, guru kesulitan menciptakan suasana saintifik, sebab siswanya semakin diam.”⁸⁹

Selain masalah siswa, guru PAI SMPN 1 Kepahiang merasa alokasi waktu yang diberikan masih kurang memadai untuk menerapkan suasana pendekatan sintifik sesuai kurikulum 2013. Guru PAI belum bisa menerapkan poin-poin pendekatan saintifik secara utuh yang di sebut lima Em (M) dalam proses pembelajaran.

Guru PAI mengaku alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kepahiang sudah ditambah dari dua jam menjadi tiga jam dalam satu kali tatap muka, namun demikian guru PAI masih merasa alokasi waktu yang didiberikan masih belum memadai ketika pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Nazarudin Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2019.

guru PAI menerapkan pendekatan saintifik butuh waktu yang panjang. Hal diatas berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini selaku guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“Menerapkan lima Em (M) itu tidak bisa dalam satu kali pertemuan, sebab prosesnya panjang, belum lagi siswanya terkadang tidak siap dengan materinya, sehingga waktunya kurang.”⁹⁰

Dari penjelasan tentang problem guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 yang telah disebutkan di atas, secara garis besar ada dua problem yaitu pertama problem berkaitan dengan pemahaman guru PAI, yang secara teori kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya dalam hal ini peneliti mengistilahkan dengan problem teoritik, karena berkaitan dengan teori-teori tentang konsep kurikulum 2013 yang belum bisa dipahami dengan maksimal oleh guru PAI. Kemudian kedua adalah problem yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 di lapangan yang juga mengalami perubahan dari pada kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mengistilahkan dengan problem teknis, karena berkaitan dengan teknis pelaksanaan kurikulum tersebut.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

3. Faktor pendukung Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa selain banyaknya masalah yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013, ternyata masih ada faktor-faktor yang dapat mendukung terealisasinya kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang. Adapun faktor tersebut antara lain:

a) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah

Salah satu faktor penunjang guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang adalah sarana sekolah yang cukup memadai antara lain:

1) Tersedianya LCD Proyektor

Adanya LCD Proyektor, sangat membantu guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI mengaku dalam kurikulum 2013, kebanyakan materi harus menggunakan LCD. Di SMPN 1 Kepahiang untuk LCD cukup memadai, sehingga guru PAI dapat memanfaatkan media tersebut sebagai penunjang dalam penerapan kurikulum 2013. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Levika Dian Anggraini selaku guru PAI sebagai berikut:

“...sangat membantu ya LCD itu, di sini kebetulan banyak, apalagi kurikulum ini hampir semua materi harus pake’ LCD jadi memang sangat membantu kami...”⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019

2) Tersedianya Musollah

Selain LCD, tersedianya musollah di SMPN 1 Kepahiang juga sangat membantu guru PAI dalam mempraktikkan materi materi PAI. Selain adanya musollah sebagai sarana bagi siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Melalui musollah tersebut siswa dapat mempraktikkan materi yang berkaitan dengan wudu', shalat, memandikan jenazah, dan lain- lain.⁹²

3) Tersedianya Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan tersedianya perpustakaan di SMPN 1 Kepahiang, membuat guru PAI lebih mudah menerapkan pendekatan saintifik yang menuntut siswa harus mencari informasi berkaitan dengan materi. Dari perpustakaan ini siswa dapat menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Berkaitan dengan hal diatas, Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI SMPN 1 Kepahiang, berpendapat sebagai berikut:

“Alhamdulillah untungnya di SMP kita ini, sarana dan prasarana cukup memadai mas... misalnya seperti LCD, terus Perpustakaan juga ada sebagai sumber belajar bagi siswa, karena kurikulum ini menuntut mereka untuk mencari informasi secara mandiri”⁹³

Selain itu Bapak Alizar guru PAI di SMPN 1 Kepahiang juga berpandangan hal yang sama, sebagai berikut:

⁹² Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah Pada Hari Selasa Tanggal 9 Agustus 2019.
⁹³ Wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini Guru PAI, Pada Hari Rabu 3 Agustus 2019.

“Faktor pendukungnya, ya alhamdulillah kayak LCD, Lab, dan Perustakaan itu ada, jadi dari segi sarana sekolah cukuplah.”⁹⁴

b) Semangat tenaga pendidik (Guru) dalam menerapkan kurikulum 2013

Semangat guru-guru di SMPN 1 Kepahiang khususnya guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas, memberikan suntikan positif bagi kepala sekolah dan pemerintah setempat. Sehingga kepala sekolah juga harus mempunyai spirit yang tinggi dalam memfasilitasi guru-guru yang sudah mempunyai bekal kemauan tersebut.

Kepala sekolah mengaku, guru-guru di SMPN 1 Kepahiang tidak kenal lelah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas, meskipun problem yang di hadapi juga banyak. Guru-guru sangat antusias dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini di dasarkan pada pernyataan Kepala Sekolah SMPN 1 Kepahiang sebagai berikut:

“...Tentunya guru-guru di sini selalu semangat untuk kurikulum ini (kurikulum 2013), bahkan guru-guru di sini meminta untuk dibentuk tim pembimbing. Kita semua selalu semangat demi anak didik kita, dan untuk mensukseskan kurikulum ini.”⁹⁵

Pernyataan diatas di kuatkan oleh Bapak Nazarudin Selaku guru PAI sebagai berikut:

“...saya sendiri, dan saya juga melihat kebanyakan guru-guru itu semangat dan antusias mas, karena kami merasa peserta didik kita sangat membutuhkan perubahan ini sebenarnya mas.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2019.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak syakroni Kepala Sekolah, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Nazarudin Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2019

- c) Aktifnya pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan pendukung implementasi kurikulum 2013

Faktor yang menunjang teralisasinya kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang juga terletak pada aktifnya pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan pelatihan kurikulum 2013, serta memanfaatkan fasilitas yang ada. Sekolah ini, berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional sehingga dalam mengajukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum 2013 akan lebih di fasilitasi daripada sekolah-sekolah swasta lainnya.

Menurut informasi yang di dapat, dalam berbagai kesempatan SMPN 1 Kepahiang mengadakan pelatihan kurikulum secara mandiri yang diikuti guru-guru di sekolah itu sendiri. Hal ini di karenakan pelatihan yang di adakan pemerintah masih dirasa kurang maksimal terkait kurikulum 2013. Namun di sisi lain, pemerintah setempat sangat memfasilitasi kebutuhan yang di perlukan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Misalnya ketika sekolah mengajukan pengadaan fasilitas dan pengadaan peningkatan SDM berupa pelatihan secara mandiri.

Hal diatas berdasarkan pernyataan Bapak Drs. Sapuandi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“Untuk faktor yang mendukung, seperti sekolah mengadakan pelatihan, kemudian pemerintah setempat juga memfasilitasi kebutuhan- kebutuhan yang di perlukan, sehingga kami dapat

memanfaatkan hal-hal tersebut dalam merealisasikan kurikulum 2013 di Sekolah Kami ini”⁹⁷

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Susi Andriyani Waka

Kurikulum SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“ Terus alhamdulillah pemerintah setempat memfasilitasi kebutuhan yang kami perlukan, selain itu, sekolah dapat dengan mudah mengadakan pembimbingan secara mandiri, meskipun belum maksimal. Karna itu saya berharap pemerintah lebih mengintensifkan program-program seperti bimbingan ini, suapaya kurikulum 2013 ini terealisasi dengan optimal”⁹⁸

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kepahiang sudah berjalan sesuai dengan pedoman, akan tetapi masih perlu di maksimalkan baik itu menyangkut kreativitas guru, buku ajar dan kesiapan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah, bahwa secara umum SMP Negeri 1 Kepahiang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan arahan dari pemerintah, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki terkait dengan proses pembelajaran dan kreativitas guru.

Ada 6 kunci sukses dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu sosialisasi secara menyeluruh, menciptakan lingkungan yang kondusif, mengembangkan fasilitas belajar dan sumber belajar, mengembangkan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Sapuandi, M.Pd Kepala Sekolah, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Susi Amdriyani Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2019

kemandirian sekolah, meluruskan paradigma guru dan memperdayakan tenaga kependidikan.⁹⁹

Sosialisasi ini dilakukan pemerintah untuk ditujukan kepada seluruh warga sekolah, bahkan juga terhadap siswa dan orang tua. Sosialisasi yang terstruktur dan sistematis dapat memberikan kemudahan dalam memahami kurikulum yang ditawarkan dan diterapkan secara optimal. Kemudian setelah sosialisasi, pihak sekolah mengadakan rapat untuk mendapatkan persetujuan bersama komite sekolah dan tenaga kependidikan agar implementasi kurikulum yang baru dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan tertib akan menjadi faktor pendukung dan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif juga perlu ditunjang dengan berbagai fasilitas seperti: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antar siswa dan guru, guru dengan komite dan begitu juga sebaliknya.

Fasilitas dan sumber belajar tentu saja akan membantu mempercepat proses tercapainya tujuan dari kurikulum tersebut dan diantara fasilitas tersebut adalah seperti laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan.

Mengembangkan kemandirian sekolah lebih identik dengan mengembangkan kemandirian kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya

⁹⁹ E. Mulyasa. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 13

pendidikan yang tersedia serta memberikan arahan dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru.

Dan kemandirian ini juga harus ditunjang dengan profesionalisme kepala sekolah sehingga dapat mendorong sekolah untuk segera mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program- program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Untuk hal ini semua guru perlu diberikan sebuah pelatihan serta penataran khusus mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum yang baru. Dan semua kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dengan mengundang ahli pendidikan atau jajaran pendidikan di daerah tertentu yang mengerti dengan kurikulum yang dimaksud.

Dalam hal ini, manajemen tenaga kependidikan adalah pihak yang paling bertanggung jawab untuk menciptakan tenaga-tenaga kependidikan dapat membaca perubahan tersebut, sehingga semua bisa berjalan secara efektif dan efisien demi mencapai hasil yang optimal.

Pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di Indonesia sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama, yaitu perencanaan tenaga pendidikan, pengadaan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, promosi dan mutasi, pemberhentian tenaga kependidikan, kompensasi, dan penilaian tenaga kependidikan. Semua itu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan kerja dengan baik. Oleh karena itulah pemberdayaan

tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum baru di Indonesia.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait problematika guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 diperoleh bahwa problem yang sering dihadapi guru PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang diantaranya beban administrasi kurikulum 2013 terlalu berat, buku ajar kurang memadai dan kreativitas guru yang masih kurang. Problematika tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

Kurikulum 2013 jika berhasil dilaksanakan akan membuahkan hasil yang sangat luar biasa, karena dalam kurikulum 2013 ini terdapat penilaian autentik, jadi siswa dinilai tidak hanya aspek kognitif saja akan tetapi afektif dan psikomotorik terpantau oleh guru, dan ini yang membuat guru PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang merasa kebaratan karena harus membutuhkan banyak waktu untuk melakukan penilaian dari banyak aspek dan penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung maupun pembelajaran sudah selesai.

Selain merasa kebaratan dengan administrasi ada pula guru yang masih kesulitan dalam memberikan penilaian kepada siswa, hal ini biasa dialami oleh guru yang berusia 50 tahun keatas.

Buku ajar merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam pembelajaran, buku ajar pada kurikulum 2013 di bagi menjadi 2 yaitu buku untuk pegangan guru dan buku untuk pegangan siswa. Buku ajar idealnya rasio anak dan buku adalah satu banding satu, akan tetapi buku yang ada di SMP

Negeri 1 Kepahiang khususnya buku peminatan belum bisa terpenuhi apabila diterapkan satu banding satu.

Kurang kreatif disini yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran, pada umumnya guru yang kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran, pada umumnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Kepahiang guru menggunakan metode pembelajaran secara monoton, selain hal tersebut masih kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Guru yang kurang kreatif biasanya hanya akan menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak mau aktif di kelas, apalagi metode yang digunakan adalah metode ceramah. Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa membuat siswa-siswi aktif, sehingga seorang guru harus mampu memanfaatkan media untuk membuat suatu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Secara rinci di bawah ini akan dipaparkan tentang solusi terkait permasalahan guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 yang terjadi di SMP Negeri 1 Kepahiang:

Sebenarnya beban administrasi pada kurikulum 2013 tidak terlalu berat, bahkan menjadi ringan sebab guru tidak dituntut untuk menyusun silabus dan tidak harus menjabarkan kompetensi dasar (KD) ke dalam indikator-indikator pembelajaran.

Sabagaimana yang diungkapkan Mulyasa (2016: 50) bahwa guru cukup membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sangat sederhana, terutama berkaitan dengan ruang lingkup dan urutan materi berkaitan dengan

pembelajaran yang akan dilakukannya serta kompetensi dan karakter peserta didik yang akan diwujudkan, yang semuanya sudah tertuang dalam buku pedoman guru. Dikatakan demikian karena pemerintah melalui tim pengembang kurikulum sudah menyiapkan hampir seluruh urusan administrasi guru, yang dituangkan dalam buku pedoman guru dan pedoman peserta didik serta demikian halnya dengan buku pedoman kepala sekolah dan pengawas, semuanya sudah disiapkan. Guru hanya memahami buku-buku pedoman tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang harus dilakukan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai standar proses pendidikan.

Dengan demikian bagi guru yang malas akan mengatakan beban administrasi guru sangat berat, padahal kalau guru bersungguh- sungguh dalam menjalankan kewajiban sebagai guru maka beban administrasi tidak menjadi masalah

Untuk mengatasi permasalahan buku ajar yang masih kurang kepala sekolah melegalkan kepada peserta didiknya untuk memanfaatkan fasilitas berupa HP android sebagai alat bantu untuk membuka buku ajar yang berbentuk PDF. Namun demikian peserta didik tetap harus dibawah pengawasan guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut, peserta didik dibolehkan membuka HP android kecuali digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas dan ada sanksi khusus bagi yang melanggar peraturan.

Selain solusi diatas, ada beberapa guru yang menyarankan peserta didiknya untuk memfotokopi buku tersebut. Kemudian solusi terakhir yaitu

pemerintah harus segera bertindak dalam memenuhi kebutuhan buku kurikulum 2013.

Mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum 2013 secara keseluruhan, ada beberapa solusi yang bisa dilakukan yaitu koordinasi, komunikasi dan supervisi.¹⁰⁰

1. Perlunya koordinasi

Dalam implementasi kurikulum 2013, koordinasi diperlukan agar menyamakan persepsi, koordinasi ini dilakukan baik guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, personil sekolah, orang tua maupun masyarakat. Koordinasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan lembaga. Berdasarkan hal tersebut, koordinasi dalam implementasi kurikulum 2013 berguna untuk:

- a) Menghilangkan dan menghindari perasaan terpisahkan dengan satu sama yang lain, antara pengawas, kepala sekolah, guru dan para tenaga kependidikan di sekolah.
- b) Menghindarkan anggapan bahwa dirinya dan jabatannya adalah hal yang paling penting.
- c) Mengurangi kemungkinan timbulnya pertentangan antara lembaga pendidikan atau antara pejabat dan pelaksana.
- d) Menghindari dari rebutan fasilitas.
- e) Menghindari pekerjaan yang overlapping di sekolah.

¹⁰⁰ E. Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdajarya, 2016), h. 161

- f) Menumbuhkan kesadaran para kepala sekolah untuk saling memberikan bantuan, terutama bagi mereka yang berada dalam wilayah yang sama.
 - g) Menumbuhkan kesadaran para kepala sekolah agar saling memmemberitahu masalah yang dihadapi bersama dan bekerjasama dalam memecahkannya.
 - h) Memberikan jaminan tentang kesatuan langkah diantara para kepala sekolah atau para guru.
 - i) Menjamin kesatuan kebijaksanaan diantara kepala sekolah dalam wilayah tertentu.
2. Komunikasi dalam implementasi kurikulum 2013

a) Komunikasi internal

Komunikasi internal dalam implementasi kurikulum dilakukan antar personal yang sehat dan efektif, baik antara kepala sekolah dengan guru, maupun antara guru dengan personal lainnya. Hal ini menjadi wajib dilakukan karena implementasi kurikulum 2013 di sekolah sulit terwujud tanpa adanya komunikasi internal yang intens.

b) Komunikasi eksternal

Disamping komunikasi internal, maka komunikasi eksternal juga tidak kalah pentingnya dalam implementasi kurikulum 2013. Karena bagaimanapun, sekolah tetap membutuhkan pihak eksternal sebagai stakeholder.

3. Supervisi dalam Implementasi Kurikulum 2013

Supervisi terhadap implementasi kurikulum 2013 harus dilakukan demi memastikan efektifitasnya dalam kegiatan pembelajaran.

a) Hakikat supervisi

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

b) Tujuan dan Fungsi Supervisi

- 1) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
- 2) Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
- 3) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan kesulitan belajar mengajar serta menolong mereka mengadakan perbaikan.
- 4) Mengingat kesadaran kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong.

- 5) Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.
 - 6) Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat.
 - 7) Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik yang tidak sehat dari masyarakat.
 - 8) Membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
 - 9) Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegialitas) diantara guru.
- c) Teknik Supervisi
- 1) Kunjungan dan observasi kelas

Kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi keadaan kelas saat berlangsung proses pembelajaran, baik yang menyangkut kelebihan dan kekurangan.

Melalui teknik ini kepala sekolah dapat mengamati secara langsung tugas utama guru yaitu mengajar, penggunaan alat, metode dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi.

2) Pembicaraan individual

Kunjungan dan observasi pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru. Pembicaraan merupakan alat supervise penting sebab dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama.

4) Demonstrasi pembelajaran

Demonstrasi pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran, sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Teknik ini bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran. Demonstrasi pembelajaran merupakan teknik supervisi yang besar manfaatnya

5) Perpustakaan professional

Ciri professional seorang guru antara lain tercermin dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus menerus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya, yaitu melaksanakan pembelajaran. Guru hendaknya merupakan kelompok “reading people” dan menjadi bagian dari masyarakat belajar, yang menjadikan belajar sebagai kebutuhan pribadi. Dengan demikian diperlukan berbagai sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru, terutama dalam kaitannya dengan sumber-sumber belajar berupa buku. Dikatakan demikian karena buku merupakan gudang ilmu dan sebagai salah satu sumber pengetahuan yang utama. Sehubungan dengan implementasi kurikulum 2013, diperlukan sejumlah buku perpustakaan sesuai dengan bidang ilmu atau bidang kajian setiap guru. Dalam hal ini kehadiran perpustakaan di sekolah sangat dirasakan manfaatnya dan sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan profesionalisme guru.

6) Koordinasi antar Kementrian

Koordinasi antar kementrian perlu dilakukan dengan mengacu kepada kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

- a) Peningkatan koordinasi antara kemendikbud dengan lembaga terkait untuk menyinergikan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi kurikulum.

- b) Peningkatan koordinasi antara kemendikbud dengan pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan kota, LPMP, serta satuan pendidikan untuk menyinergikan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi kurikulum.¹⁰¹

¹⁰¹ E. Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 181-184

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang identifikasi kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru PAI di SMPN 1 Kepahiang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam kegiatan implementasi Kurikulum 2013, guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik. Implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal.
2. Kesulitan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang meliputi beberapa hal seperti: 1) kesulitan dalam menganalisis KI-KD, 2) kesulitan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, 3) kesulitan dalam menentukan dan menggunakan sumber belajar, 4) kesulitan dalam menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, 5) Kesulitan dalam Menerapkan Prinsip Penilaian yang Sesuai dengan Kurikulum 2013, 6) Kesulitan dalam Menentukan Acuan Patokan dan Ketuntasan Belajar, 7) Kesulitan dalam Menerapkan Teknik Penilaian dan Instrumennya, 8) Kesulitan dalam Menerapkan Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013, dan 9) Kesulitan dalam Pelaporan Hasil Pembelajaran.

3. Adapun faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang terdiri dari sarana – prasana yang sudah cukup memadai, Semangat tenaga pendidik (Guru) dalam menerapkan kurikulum 2013 dan Aktifnya pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan pendukung implementasi kurikulum 2013.

B. Saran

Dari semua proses yang telah penulis lakukan mulai dari observasi, dokumentasi, dan wawancara sampai dengan penarikan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran. Saran untuk guru, hendaknya meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013 dengan membaca buku, mengikuti berita dan mengikuti berbagai pelatihan. Selain itu, hendaknya guru memahami karakter peserta didik, minimal sebanyak siswa yang terdapat di kelasnya. Hendaknya guru menggunakan waktu sebaik mungkin agar tercipta pembelajaran serta penilaian Kurikulum 2013 yang kondusif sesuai harapan. Saran untuk siswa adalah mendukung keberlangsungan Kurikulum 2013 agar dapat berhasil dengan baik serta dapat menimalisasi kendala yang dihadapi oleh guru. Selain itu, hendaknya siswa lebih kreatif dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena Kurikulum 2013 menuntut keaktifan serta berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Sudjendro Herry, *Siap menyongsong kurikulum 2013*, Gava Media, Yogyakarta, 2014
- Desy Anwar. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia, 2003
- E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 (Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Imam Wahyudi, 2012, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012
- Imas Kurnasih dan Berlin sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Kata Pena, Surabaya, 2014
- Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda, 2010
- Mardalis, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013)*, Jakarta: Kata Pena, 2013
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013(Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013)*, Jakarta: Kata Pena, 2013
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhammad Ali ,*diakses dari [www/http. lables Iptek pendidikan ciri-ciri kurikulum 2013. html](http://www.lablesiptekpendidikan.com/ciri-ciri-kurikulum-2013.html),*
- Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi guru profesional*, Jogjakarta: Ar-rruz Media, 2008
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2007

Oemar Hambalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Suryosubroto, *Proses belajar mengajar disekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

DOKUMENTASI PENELITIAN**PENELITIAN DI SMPN 1 KEPAHIANG**

FOTO BERSAMA KEPALA SMPN 1 KEPAHIANG BAPAK DRs. SAPUANDI, M.PD



FOTO BERSAMA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI BAPAK NAZARUDIN, M.PD MEMBAHAS TENTANG KURIKULUM 2013



FOTO BERSAMA GURU SENIOR, GURU PAI DAN BUDI PEKERTI BAPAK. ALIZAR. BA



**FOTO BERSAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI IBU LEVIKA
DIAN ANGGRAINI, S.PD.I**



FOTO BERSAMA DEWAN GURU SMPN 1 KEPAHANG



FOTO BERSAMA STAF TATA USAHA SMPN 1 KEPAHANG. IBU ZESMIATI MEMBAHAS TENTANG ADMINISTRASI SEKOLAH



FOTO BERSAMA PETUGAS PERPUSTAAAN SMPN 1 KEPAHANG BAPAK GUSTI SETIAWAN, SE MEMBAHAS TENTANG KETERSEDIAAN BUKU-BUKU PEMBELAJARAN



**FOTO BERSAMA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM IBU SUSI ANDRIYANI,
M.PD MEMBAHAS TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMPN. 1
KEPAHIANG**